



PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KPK DAN FPB

Dwi Cahyadi Wibowo¹, Rusdi², Cici Wahyuni³, Sirilus Sirhi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 19 April 2023
 Revisi: 20 April 2023
 Diterima: 26 Februari 2023
 Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:
 Course review horay, learning outcomes

Kata Kunci:
 Course review horay, hasil belajar

DOI :
 10.31932/jpdp.v9i1.2344

Surel Korespondensi:
 dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract

This research is aims to determine the application of the course review horay model to the learning outcomes of class IV students on the subject matter of the KPK and FPB. The research conducted by quasy experimental design through nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth grade students of the State Elementary School 08 Kenyauk consisting of IVA and IVB. The sample in this study was class IVA as the experimental class with a total of 21 people and class IVB as the control class with a total of 22 people. Data collection techniques used measurement techniques, with test used as the data collection. The results showed thats 1)there is a significant difference in student learning outcomes in the pretest and posttest experimental class 2) there is a significant difference in student learning outcomes in the pretest and posttest control class, and there is a significant difference in student learning outcomes in the post-test between the experimental class and the control class. It can be concluded that the Course Review Horay learning model has an effect on student learning outcomes on the KPK and FPB material in grade IV SD Negeri 08 Kenyauk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pokok bahasan KPK dan FPB. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yang terdiri dari IVA dan IVB. Sampel dalam penelitian ini kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal tes. Hasil penelitian menunjukkan, 1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ; 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ; serta 3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan sebagai aspek yang meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk mengukur maju mundurnya suatu bangsa. Hal tersebut dinyatakan

dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 ayat 1 mengamanahkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi upaya peningkatan pengembangan Sumber Daya Manusia bangsa untuk dapat berkopetensi dalam skala internasional (Susanto, 2014: 92).

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat dilakukan dengan meningkatkan manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang bernutu. Melalui pendidikan yang bermutu, ilmu pengetahuan dapat diperoleh. Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan melalui salah satu pilar pendidikan yakni sekolah. Melalui lembaga sekolah proses pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana guru menjadi aspek penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. lembaga sekolah. Guru

dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Namun realitas yang ada sekarang banyak kita jumpai siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran, terutama pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan ilmu matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal (Susanto, 2014:183). Namun kenyataan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika secara benar. Materi yang paling banyak mengalami kerumitan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB).

Kesulitan ini sering dijumpai pada proses belajar mengajar, dimana

siswa selalu mendapat hasil belajar yang rendah. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.

Kondisi pembelajaran semacam ini masih di alami di sekolah-sekolah, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Di kelas IV A guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk terdiam. Selain itu, sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum memahami materi yang diajarkan. Sementara di kelas IV B guru dalam menyampaikan pelajaran terkadang menggunakan model pembelajaran namun lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional.

Berdasarkan wawancara prapenelitian dengan masing-masing guru bidang studi matematika kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk, menyatakan “bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada materi KPK dan FPB. Kelas IV A 80,95% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kelas IV B terdapat 68,18% siswa memperoleh nilai di bawah KKM yakni 60. Dimana rendahnya hasil belajar disebabkan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal-soal tentang Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB)”. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai (KKM) yaitu berasal dari faktor guru dan faktor siswa.

Kedua faktor tersebut saling berkaitan. Adapun faktor guru yaitu kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi hanya menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional dan hanya memberikan catatan atau tugas yang bersifat monoton, sedangkan faktor

siswa yaitu kurang memahami materi pelajaran dan siswa kurang termotivasi mengerjakan tugas. Karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Dari uraian tersebut diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pada materi yang diajarkan terutama materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB) yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang

memberikan jawaban benar harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Huda, 2017:229).

Menurut Shoimin (2014:54) pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil. Dipilihnya pembelajaran model *Course Review Horay* karena model *Course Review Horay* menyajikan pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, serta siswa lebih semangat belajar dan tidak merasa bosan karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang Penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan KPK dan FPB (Studi Eksperimen pada

siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuasy eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah nonequivalent control group design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk yang terdiri dari dua kelas yaitu IVA dan IVB. "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 2014:118). Untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan Purposive Sampling. Setelah dipertimbangkan kelas IVA

dipilih sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model Course Review Horay. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik pengukurandengan alat pengumpulan data adalah tes hasil belajar. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dengan ketentuan yang digunakan sebagai berikut, (a) analisis hasil belajar, (b) analisis uji prasyarat, (1) uji normalitas data, (2) uji homogenitas, dan (c) uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk pada tanggal 23 Mei 2022 sampai tanggal 04 Juni 2022. Setelah soal tes memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, selanjutnya diberikan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah diperoleh nilai tertinggi 70, nilai terendah 15, rata-rata 44,76,

sedangkan pada *post-test* diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, rata-rata 72,61. Pada kelas kontrol diperoleh nilai *pre-test* dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah 15, rata-rata 44.54, sedangkan pada *post-test* diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 60, rata-rata 67,51.

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistik 26*, dilihat bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* bahwa nilai signifikan dari kelas eksperimen adalah $0,192 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol $0,141 > 0,05$ dan $0,126 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas data *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistik 26*, dilihat bahwa hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,415 > 0,05$, maka data tersebut homogen. Untuk *post-*

test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,268 > 0,05$, maka data tersebut homogen.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk untuk menjawab hipotesis sebuah penelitian. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas data berdistribusi normal dan juga homogen, maka hipotesis dilanjutkan dengan statistik parametrik yaitu uji t karena sampel penelitian kurang dari 30. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistik 26*. Pada hasil uji hipotesis data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji hipotesis *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ yakni $0,962 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yakni tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test*. Pada hasil uji hipotesis data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji hipotesis *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yakni $0,025 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yakni terdapat perbedaan hasil

kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test*.

Selanjutnya hasil uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yakni terdapat perbedaan hasil kemampuan kognitif siswa antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diperoleh hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yakni terdapat perbedaan hasil kemampuan kognitif siswa antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Ratnawulan dan Rusdiana (2014: 47) kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Pada penelitian ini hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol dapat dikatakan hasilnya rendah. Pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol belum

mempelajari materi KPK dan FPB dengan baik. Hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) kelas eksperimen sebesar 44,76 dan pengukuran awal (*pre-test*) kelas kontrol sebesar 44,54. Menurut (Susanto, 2014:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kriteria ketuntasan minimum di SD Negeri 08 Kenyauk adalah 60.

Pada pengukuran awal (*pre-test*) kelas eksperimen terdapat 5 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa. Pada pengukuran awal (*pre-test*) kelas kontrol terdapat 7 orang siswa yang tuntas dari 22 siswa. Uji pertama yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data penelitian adalah uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen adalah $0,192 > 0,05$, sedangkan *pre-test* kelas kontrol adalah $0,141 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,415 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data berdistribusi

normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini < 30 maka menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji t dengan bantuan program *SPSS Statistik 26*. Hasil dari uji t data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil Sig. (2-tailed) $0,962 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alasannya karena rata-rata hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama sama rendah yaitu 44,76 dan 44,54 sehingga hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pengukuran akhir (*post-test*) kelas eksperimen terdapat 21 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa. Pada pengukuran akhir (*post-test*) kelas kontrol terdapat 22 orang siswa yang tuntas dari 22 siswa. Uji pertama yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data penelitian adalah uji

normalitas data *post-test* kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$, sedangkan *post-test* kelas kontrol adalah $0,126 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,268 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini < 30 maka menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji t dengan bantuan program *SPSS Statistik 28*. Hasil dari uji t data *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil Sig. (2-tailed) $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol antara menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran ceramah. Alasannya karena rata-rata hasil *post-test* kelas

eksperimen lebih meningkat yaitu 72,61, sedangkan kelas kontrol yaitu 67,51 sehingga hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Md. Dwi Payani, (2021) bahwa model kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Penelitian Nurhairunnisa, dkk (2021) juga menyatakan hal yang sama yakni hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di SDN Bree, Kec. Brang Rea, Kab. Sumbawa Barat tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015) juga memperkuat hasil penelitian ini. Dinyatakan oleh Ningsih bahwa pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK mengalami peningkatan. Sehingga apa

yang disampaikan oleh Shoimin (2014: 55) tentang kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena dalam pembelajaran ada selingan berupa hiburan ataupun permainan, siswa lebih semangat belajar, dan melatih kerjasama antar siswa memang terjadi ketika model pembelajaran *Course Review Horay* diterapkan di kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk pada kelompok eksperimen. Selain itu Fatmawati (2015: 30) menyatakan model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang menarik motivasi siswa dengan penggunaan nomor dan *yel-yel* atau teriak horay dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta diperkuat hasil peneliti lain, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu memberikan efek atau pengaruh positif terutama pada hasil belajar siswa terkhusus pada materi FPB dan KPK.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini secara

umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022. Secara lebih rinci hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, juga 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, dan 3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Andri, Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2022). analisis kesulitan belajar matematika kelas V SD Negeri 25 rajang begantung II. *Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*, Hal. 242-254, V.2, No.2.
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*, Hal.242-254, V.2, No.2.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, D. C., Handayani, A. F., Setiawan, B., & Dores, O. J. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Dakon Matematika (DAKOTA). *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Hal. 176-185, V.4, No.2.